

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING*
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MAEMUNAH
NIM. 3519059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING*
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MAEMUNAH
NIM. 3519059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maemunah

Nim : 3519059

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL WELL-BEING ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 September 2023

Yang Menyatakan



Maemunah
NIM. 3519059

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M. Si

Jl. Raya Simbang Kulon No.6 Buaran Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Maemunah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maemunah

NIM : 3519059

Judul : Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 September 2023

Pembimbing,



Izza Himawanti, M.Si.
NIP. 19881211 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAEMUNAH**

NIM : **3519059**

Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING*
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA
MUHAMMADYAH PEKAJANGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 11 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Annisa Matohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 11 Oktober 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada terukur banyaknya dan memudahkan saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan sebagai rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Zaini dan Ibu Karniti orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat. Yang tak henti-hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang.
2. Keluarga Besar, Adek saya Azhar Arrofi dan Kakak saya Nur Khasanah yang tidak bosan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. My best partner Imammudin Achmad. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi..
4. Bapak H. M. Nusron selaku Ketua Yayasan PAYPM Pekajangan serta Ibu Siti Maryati selaku Pembimbing Agama, terimakasih atas partisipasinya telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di PAYPM Pekajangan.
5. Almamater tercinta tempat menimba ilmu yang saya banggakan, Bapak/Ibu Dosen beserta stafnya UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya Ibu Izza Himawanti yang selalu membimbing hingga terselesaikannya karya kecil ini.
6. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 yang telah memberikan coretan sejarah pertemuan.
7. Diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai pada tahap ini.
8. Semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sudah ikut mendoakan, memberi dukungan kepada penulis, semoga hal baik menyertai kalian.

MOTTO

Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan.

**Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita
perjuangkan hari ini**



ABSTRAK

Maemunah. 2023. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Izza Himawanti, M. Si.

Kata Kunci: Peran Pembimbing Agama Islam, *Emotional Well-being*, dan Anak Asuh.

Emotional Well-being merupakan kondisi emosional yang terdiri dari kepuasan hidup, keseimbangan antara afek positif serta negatif dan kebahagiaan yang dirasakan individu dikegiatan nya. Tugas seorang Pembimbing Agama Islam yaitu seseorang yang berusaha memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesusahan baik lahiriyah maupun batiniah yang yang menyangkut dengan kehidupan nya lewat anjuran keteguhan iman serta taqwanya terhadap Allah..

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah kondisi *emotional well-being* anak asuh di PAYPM Pekajangan yang kedua peran pembimbing agama islam dalam mengembangkan *emotional well-being* anak asuh di PAYPM Pekajangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi *emotional well-being* anak asuh di PAYPM Pekajangan yang kedua untuk mengetahui peran pembimbing agama islam dalam mengembangkan *emotional well-being* anak asuh di PAYPM Pekajangan.

Jenis penelitian yang yang digunakan pada penelitian adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing agama islam dalam mengembangkan *emotional well-being* anak asuh di PAYPM Pekajangan ini sudah menjalankan peran nya sebagai pelaksana kegiatan, motivator, dan pengganti orangtua dengan baik dan tepat. Hasil penelitian terkait kondisi *emotional well-being* anak asuh di PAYPM Pekajangan ini sudah berkembang menjadi lebih baik, karena adanya pembimbing agama islam yang berperan penting dalam mengembangkan *emotional well-being*. Sehingga sebagian besar anak asuh di PAYPM Pekajangan saat ini memiliki *emotional well-being* yang berkembang. Hal ini ditunjukkan dari anak melalui beberapa perilaku yaitu kepuasan, kebahagiaan dan optimis.

KATA PENGANTAR

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, saya mendapatkan beberapa kendala. Namun juga mendapat dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Berkat bantuan dari banyak pihak itulah satu per satu kendala yang saya hadapi dapat dilalui sedikit demi sedikit. Harus saya akui bahwa skripsi ini tidak akan pernah sempurna dan tidak dapat saya selesaikan tanpa bantuan dari mereka. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih banyak kepada mereka yang berada disekeliling penulis selama ini:

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah sudi memberi banyak saran dan masukan untuk skripsi ini terutama dalam menentukan judul. Beliauah yang banyak memberi saran dan masukan sewaktu saya kebingungan menentukan judul.
5. Ibu Izza Himawanti, M.Si yang berperan sebagai pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis. Perhatian penuh selalu beliau berikan kepada saya terkait proses pengerjaan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik semasa studi di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan perhatian penuh selama proses studi.
7. Seluruh jajaran fungsionaris dan staff kampus Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 yang telah mengisi hari-hari saya selama menempuh studi di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
9. Keluarga besar PAYPM Pekajangan, Bapak H. M. Nusron selaku kepala yayasan, Bapak Ustadz Mirghoni dan Ibu Siti Maryati selaku pembimbing agama, serta anak-anak panti yang telah memberikan bantuan serta dukungan dan banyak memberikan data yang bisa saya gunakan dalam skripsi ini.
10. Adek dan kakak saya terimakasih atas dukungan dan do'anya.
11. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Ibu Karniti dan Bapak Zaini, yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya.

Dengan segala kerendahan hati dan mengharap ridho Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi. Maka dari itu, kritik dan saran akan sangat terbuka bagi siapapun dan akan saya terima dengan lapang dada. Selamat membaca.

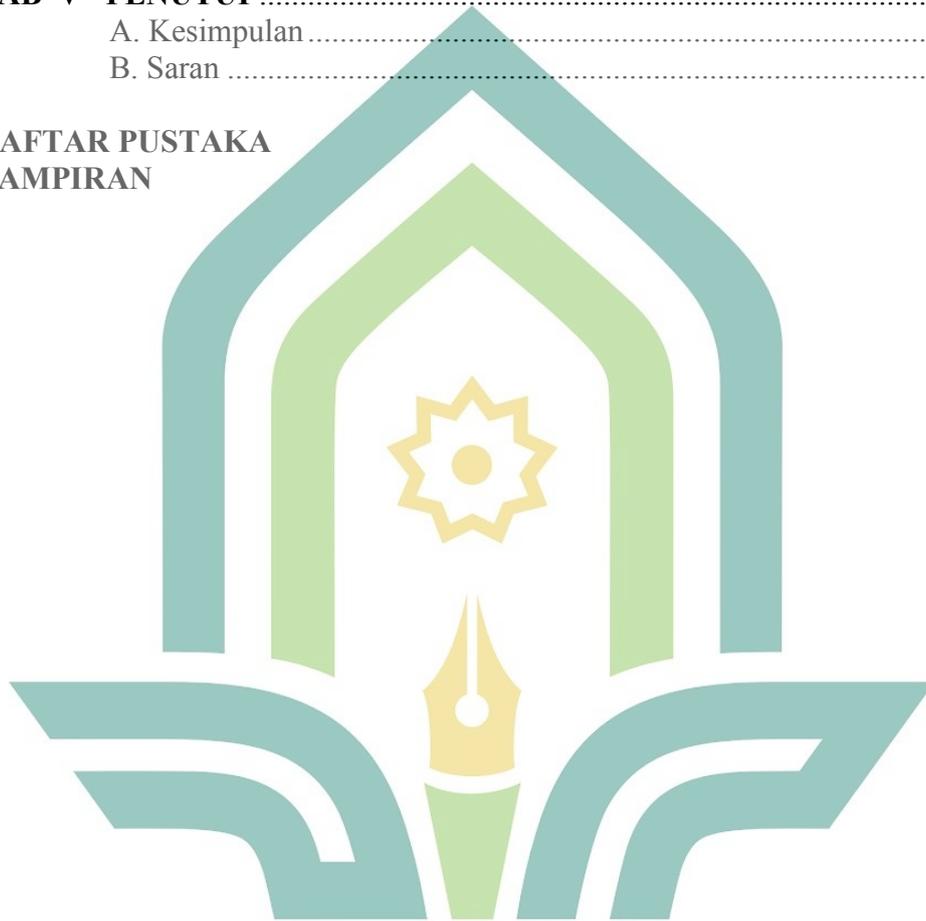
Pekalongan, 20 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berpikir	16
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM, <i>EMOTIONAL WELL-BEING</i>	25
A. Peran Pembimbing Agama Islam	25
1. Pengertian Peran Pembimbing Agama Islam	25
2. Peran Pembimbing Agama	26
3. Tujuan Pembimbing Agama Islam	27
4. Indikator dalam Peran Pembimbing Agama	29
B. <i>Emotional Well-being</i>	31
1. Pengertian <i>Emotional Well-Being</i>	31
2. Aspek <i>Emotional Well-Being</i>	32
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Emotional Well-Being</i>	34
BAB III PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN <i>EMOTIONAL WELL-BEING</i> ANAK DI PAYPM PEKAJANGAN	37
A. Gambaran Umum	37
B. Kondisi <i>Emotional Well-being</i> Anak di PAYPM Pekajangan....	40
C. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengembangkan <i>Emotional Well-being</i> Remaja di PAYPM Pekajangan.....	48

BAB IV ANALISIS PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN <i>EMOTIONAL WELL-BEING</i> ANAK DI PAYPM PEKAJANGAN	56
A. Analisis Kondisi <i>Emotional Well-being</i> Anak di PAYPM Pekajangan.....	56
B. Analisis Peran Pembimbing Agama dalam Mengembangkan <i>Emotional Well-being</i> Anak di PAYPM Pekajangan.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



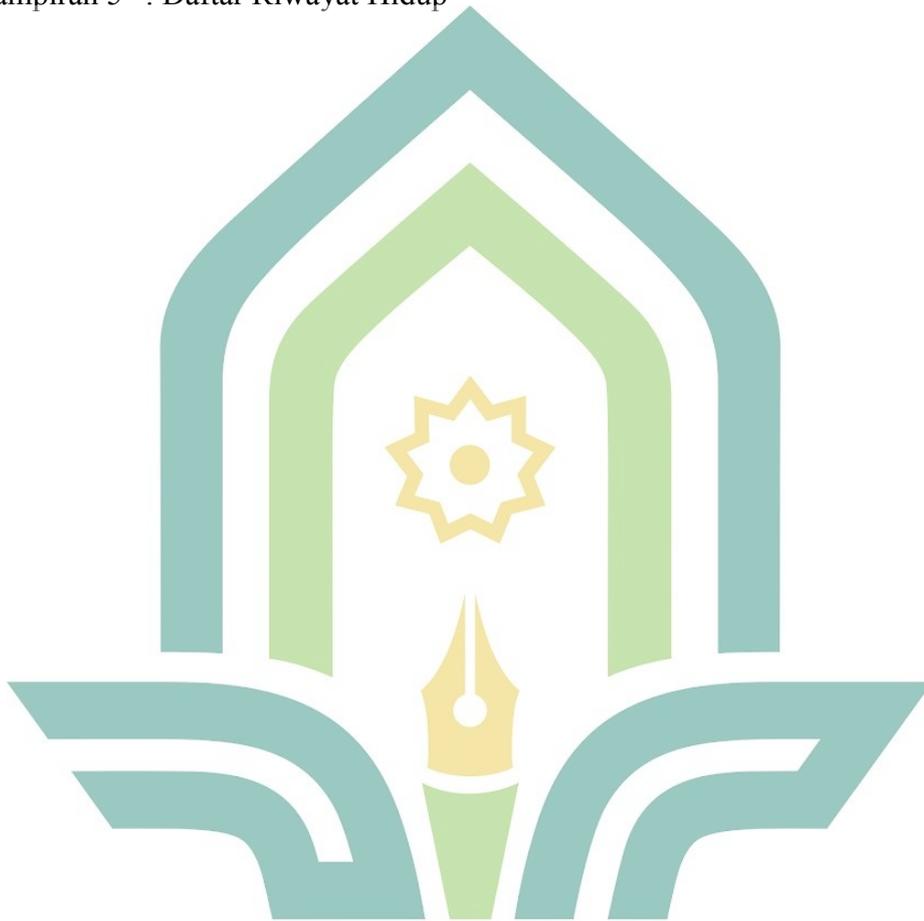
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	15
Tabel 3. 1 Jumlah Anak Asuh PAYPM Pekajangan.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Ketua PAYPM Pekajangan, Pembimbing Agama, Anak asuh di PAYPM Pekajangan
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Ketua PAYPM Pekajangan, Pembimbing Agama, Anak asuh di PAYPM Pekajangan
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum seseorang mengalami masalah dengan *emotional well-being* nya, terutama pada masa anak. Hal ini disebabkan karena emosi yang di alami anak masih sama dengan emosi pada masa kanak-kanak. Perbedaan nya terletak pada rangsangan yang menghidupkan kembali emosi serta intensitas nya, khususnya pada latihan pengendalian individu terhadap pengungkapan emosi mereka. Pengungkapan emosi anak tidak lagi dengan cara yang ‘meledak-ledak’, namun dengan menggerutu, berdiam diri, atau dengan berbicara menggunakan suara keras saat mengkritik orang lain yang menyebabkannya marah¹.

Emotional well-being jarang dirasakan oleh para anak. Kesejahteraan muncul dari dalam diri seseorang sendiri. Kebahagiaan memberikan emosi yang positif seperti bangga dan sukacita. Sedangkan emosi negatif seperti rasa cemas, sedih dan marah². Menurut Seligman, *Emotional well-being* ialah saat seseorang merasa bahagia, senang, dan penuh emosi positif. Mereka terlibat dalam aktivitas yang mereka nikmati, seperti hobi atau pekerjaan yang mereka sukai. Mereka juga memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain, yang membuat mereka merasa terhubung dan bahagia dalam interaksi sosial mereka. Adapun yang termasuk dalam aspek *emotional well-being* seperti perasaan kepuasan hidup, kebahagiaan, dan optimis. Kepuasan hidup melibatkan perasaan

¹Al Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

²Lyubomirsky, *The Benefit Of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead To Success?*, *Psychological Bulletin*, 131 (6), hal 803

cukup, tenang, dan puas dalam menghindari kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kebahagiaan ditandai oleh emosi positif, kepuasan hidup, dan ketiadaan emosi negatif. Optimisme adalah perasaan positif yang mendorong pandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan, menciptakan optimisme terhadap apa yang akan datang.

Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor dalam munculnya perasaan-perasaan sedih atau senang, *emotional well-being* merupakan bentuk dari penerimaan hal-hal tersebut. Hal ini karena pada umumnya pada masa anak-anak hingga masa remaja adalah masa di mana mereka banyak mengalami masalah dengan *emotional well-being*. Pada masa anak-anak hingga remaja ini adalah masa transisi dengan berbagai macam bentuk *output* emosi seperti menggerutu, memendam sendiri atau bahkan ada yang meluapkannya dengan cara yang ekstrim. *Emotional well-being* dapat memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan anak dan remaja termasuk kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Tujuan yang paling krusial bagi anak adalah mengembangkan identitas diri yang lebih solid melalui pencarian diri dan eksplorasi lingkungan sosial. Masa transisi ini sering menimbulkan masalah pada anak, dan tidak hanya sedikit anak yang melakukan tindakan menyimpang dan mengganggu masyarakat sekitar.

Orang dengan kesehatan emosional rendah akan berjuang dan mungkin tidak pernah mencapai tahap perkembangan mereka.³

Kenyataannya di lapangan, ternyata *emotional well-being* masih belum banyak dirasakan oleh anak-anak. Kesejahteraan (*well-being*) berupa perasaan emosi positif maupun negatif yang dimiliki akan membantu banyak sekali proses dalam kehidupan setiap individu, karena emosi merupakan komponen penting setiap individu untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan. Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pengembangan kesejahteraan berupa emosi positif (*emotional well-being*).

Di sisi lain, pada anak-anak yang berada di lingkungan panti asuhan yang mayoritas tidak mendapatkan pengasuhan dan kasih sayang dari orang tua mereka sendiri tentu saja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan *emotional well-being*. Pada tahap pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa anak yang tinggal di panti asuhan berpotensi lebih rentan mengalami gangguan psikologis dengan karakter kepribadian yang menarik diri, penuh kecemasan dan ketakutan, pasif, tidak percaya diri dan mudah putus asa.⁴ Berdasarkan kondisi di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan, Ditemukan fakta bahwa anak asuh di sana merupakan anak yang kehilangan orang tuanya. Keadaan tersebut membuat anak-anak tersebut kehilangan tempat untuk bersandar dan kehilangan sosok panutan dan tempat untuk berbagi cerita,

³ Batubara, A, "Hubungan antara religiusitas dengan psychological well being ditinjau dari big five personality pada siswa SMA Negeri 6 Binjai," (*AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*: 7(1), 2019), hal. 50

⁴ Sitorus, M. R., & Maryatm, A. S, "Hubungan Antara Harga Diri Dan Stres Dengan Psychological Well Being Pada Remaja Panti Asuhan Tanjung Barat Di Jakarta," (*Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2020), hal. 121

sehingga sebagian dari mereka lebih memilih untuk memendam emosinya sendiri dan tidak mendapatkan rasa kesejahteraan. Reaksi-reaksi dari emosi yang dipendam itu antara lain rasa marah, kecemasan berlebih, kecewa dan belum bisa menerima diri sendiri atas apa yang menimpa dirinya.

Anak-anak harus bisa mengontrol emosinya, hal ini dikarenakan jika seseorang itu sudah mendapatkan rasa kesejahteraan emosi dalam dirinya maka ia akan lebih menerima apa yang terjadi, begitupun sebaliknya. Bagi anak yang berada di panti asuhan, faktor lingkungan (panti asuhan) dan pembimbing (sosok yang akan dijadikan panutan dan tempat untuk berbagi cerita) merupakan hal yang penting. Salah satu hal yang menarik di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekajangan adalah adanya kebiasaan harian anak-anak asuh untuk mengaji dan belajar Al Qur'an di panti asuhan yang mungkin tidak biasa dirasakan oleh anak-anak seusia mereka. Namun demikian, keberadaan anak asuh yang semakin bertambah dan jumlah pembimbing yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam pengasuhan. Meskipun beberapa anak telah dapat menjalani kebiasaan harian yang baik, akan tetapi diketahui masih banyak anak asuh yang tidak dapat melaksanakan kebiasaan harian yang baik karena tidak stabilan emosi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam upaya pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing Agama Islam sangat perlu ditingkatkan guna membantu meningkatkan perkembangan *emotional well-being* pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

Seorang pembimbing memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena ia bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memperoleh ilmu

dan menerapkannya dalam kehidupan, serta menanamkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya⁵. Pembimbing agama Islam berperan sebagai motivator, penasehat, dan konselor untuk klien. Mereka membantu mengatasi masalah dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masalah keluarga, pendidikan, dan pekerjaan. Salah satu tugas pembimbing juga mendukung pelaksanaan program pendidikan Agama di berbagai lembaga pendidikan, baik umum maupun Islam. Pembimbing panti asuhan juga berperan sebagai pengganti orang tua dengan fungsi keluarga dan orang tua asuh bagi anak-anak asuh di panti asuhan, membantu dalam pendidikan dan peran orang tua yang hilang bagi anak-anak tersebut. Peran pembimbing agama Islam diharapkan dapat serta mampu mengembangkan kesejahteraan emosi anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan memberikan bimbingan agama sebab perlu adanya suatu peningkatan kejiwaan khususnya *emotional well-being* bagi panti asuhan. Peran pembimbing agama juga diharapkan agar anak asuh dapat memiliki kemampuan nyaman dan sejahtera dengan diri sendiri, dapat mengatasi stress dan kekecewaan, serta dapat menyelesaikan suatu masalah sehingga individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

Peran pembimbing agama Islam dapat memberikan dukungan emosional dan kesejahteraan psikologis kepada anak asuh dan memberikan dukungan moral serta solusi untuk masalah yang dihadapi yang dimana belum seluruhnya

⁵ Nanik Susilawati, Akhmadi Akhmadi, and Dhian Wahana Putra, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso, (*Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta 1*, no. 1 2021), 17.

bisa menerima keadaan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan. Dipandang dari sudut keberhasilan akademik, peran pembimbing sebagai motivator juga merupakan aspek yang sangat penting dimana mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran selama masa studinya.⁶

Berdasarkan data diatas penulis tertarik dan penasaran untuk mengulik kasus tersebut dan tertuang dalam skripsi yang berjudul “**Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengembangkan *Emotional Well-Being* Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan?
2. Bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam megembangkan *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

⁶ Dina Martha Fitri and Nurhidayah Nurhidayah, Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Belajar, (*Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 3, no. 1 2019): 712.

1. Mengetahui kondisi *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan
2. Mengetahui peran pembimbing agama islam dalam megembangkan *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya mengembangkan *emotional well-being* pada anak. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai konseling.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mengembangkan *emotional well-being*.
- b. Bagi guru pembimbing agama islam, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya penanganan permasalahan siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperluas tentang bimbingan dan konseling.
- d. Dapat menjadi masukan pada lembaga pendidikan dalam mengevaluasi upaya yang dilakukan untuk mengembangkan *emotional well-being* pada anak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Peran Pembimbing agama Islam

1) Pengertian peran pembimbing agama Islam

Menurut Suyanto Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukan. Peran seseorang menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat kepadanya.⁷ Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, selain itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Pembimbing agama menurut Hellen adalah seseorang yang memberikan bimbingan secara terarah serta sistematis pada individu untuk berbagi potensi agama yang dipunyai secara optimal menggunakan cara menginternalisasi nilai nilai yang terkandung didalam Al Quran serta Hadist pada diri individu sehingga individu bisa hidup selaras dengan tuntunan Al Quran serta Hadist.⁸

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Setiap orang pasti memiliki peran

⁷ Suyanto, Bagong, J. Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan, Edisi Keempat*, (Jakarta :Prenadamedia Group,2006) 159

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 17

dalam hidupnya masing-masing.⁹ Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku. Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang baik dan orang yang cukup berpendidikan, baik laki-laki maupun perempuan, kepada individu dari segala usia untuk mengembangkan hidupnya, membentuk visinya, membuat dan menjalankan pilihannya. Pembimbing agama adalah seseorang yang memberikan bimbingan secara terarah serta sistematis pada individu untuk berbagi potensi agama.¹⁰

Berdasarkan pengertian yang disampaikan di atas, peran pembimbing agama Islam dapat dijelaskan sebagai peran dinamis yang dimiliki oleh individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam agama Islam. Pembimbing agama Islam memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada individu dalam masyarakat yang membutuhkan panduan dan arahan dalam menjalani kehidupan mereka dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam. Orang yang memenuhi kriteria-kriteria ini dapat menjadi pembimbing agama Islam. Ini termasuk tokoh agama, ulama, pendeta, ustaz, guru agama, atau individu biasa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam agama Islam dan

⁹ Kun Maryati and Juju Setiyawati, "*Perspektif Ilmu Psikologi*" (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2001), hal. 7

¹⁰ T Imelia, *Komunikasi Persuasif Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Yatim Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Ishlahul Hayat Pamulang*, *Komunikasi*, 2018.

ingin membantu orang lain dalam pengembangan kehidupan keagamaan mereka.

2) Peran pembimbing agama Islam

a) Sebagai motivator, Pembimbing agama Islam disini juga berperan sebagai penasehat dan konselor bagi klien. Pembimbing membantu dalam menghadapi masalah dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu masalah keluarga, pendidikan, atau pekerjaan.

b) Sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan

Salah satu tugas pembimbing adalah menjadi penunjang dari pelaksanaan program pendidikan Agama di lembaga-lembaga Pendidikan baik umum maupun Lembaga Pendidikan Islam.

c) Sebagai pengganti orang tua

Pembimbing panti asuhan dalam melaksanakan perannya dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yang mana peran pengurus di panti asuhan adalah sebagai keluarga dan orang tua asuh bagi anak-anak asuh di panti asuhan¹¹

b. *Emotional Well-Being*

1) Pengertian *Emotional Well-Being*

Emosi didefinisikan sebagai perasaan, efek yang muncul ketika seseorang berada dalam situasi atau interaksi penting. khususnya bagi kesejahteraan (*emotional well-being*). *Emotional well-being* juga

¹¹ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayos Press, 1994), hal 4

merupakan salah satu hasil dari adanya pengalaman berinteraksi terhadap lingkungan dalam menjalani kehidupan sehingga apabila didapat data mengenai kesejahteraan emosi maka data kemungkinan sumber stress ketika berinteraksi dengan lingkungan dapat pula kita ketahui.¹²

Menurut Seligman, *Emotional well-being* ialah saat seseorang merasa bahagia, senang, dan penuh emosi positif. Mereka terlibat dalam aktivitas yang mereka nikmati, seperti hobi atau pekerjaan yang mereka sukai. Mereka juga memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain, yang membuat mereka merasa terhubung dan bahagia dalam interaksi sosial mereka.¹³

2) Aspek dan Faktor yang mempengaruhi *Emotional Well-Being*

Menurut Diener, *emotional well-being* terdapat tiga aspek yaitu:

a) Kepuasan Hidup

Kepuasan merupakan penilaian kognitif seseorang pada hidupnya, apakah ketika ini hidupnya berjalan dengan baik apa belum. Perasaan cukup, tenang serta puas menjadi hal krusial untuk menimbulkan rasa kepuasan pada hidup seseorang supaya tidak terdapat kesenjangan antara impian dengan pencapaian saat pencapaiannya tidak mampu di gapai.

¹² Rosalia Dewi Nawantara and Setya Adi Sancaya, Skala Emotional Well Being (Ewb) Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 3, no. 2 (2021)

¹³ Martin Seligman, *Authentic Happiness*, (New York: The Free Press, 2002)

b) Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan menjadi pengalaman menyenangkan seperti kedamaian, kesejahteraan serta tidak mempunyai perasaan tertekan akan suatu hal. Tanda kebahagiaan yaitu dengan adanya emosi positif pada individu, kepuasan pada hidupnya, tidak adanya emosi negative berupa depresi serta stress yang dapat menimbulkan kecemasan berlebih pada individu.

c) Optimis

Optimis merupakan perasaan seseorang yang terus berpikir positif saat menyadari dirinya, jadi individu bisa meninjau hidupnya menjadi lebih baik. Hal ini bertujuan agar individu mempunyai daya serta wacana yang positif mengenai masa depannya.¹⁴

2. Penelitian yang relevan

Penelitian ini mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai permasalahan yang dibahas dalam judul ini dan berguna sebagai pedoman serta perbandingan. Sehingga, penelitian ini akan menjadi baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil dari skripsi, jurnal dan penelitian sebelumnya yang serupa dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai kajian.

¹⁴ Diener, *Emotional Wellbeing: The Science Of Happiness And Proposal For National Index*. *The American Psychology Assotiation*, 55 (1), 2000, hal 43

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmalina dan Azni pada tahun 2019 dengan judul Peran Pembimbing dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus di UPT. Panti Sosial Pengasuhan Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus di UPT. Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau adalah pembimbing sebagai pamong belajar, sebagai penyuluh, sebagai fasilitator, sebagai tutor sangat membantu dalam mengatasi permasalahan kognitif pada anak asuh, dilihat dari hasil wawancara terhadap pembimbing mengatakan bahwa peran pembimbing dalam mengatasi perkembangan kognitif anak asuh telah terlaksana dengan baik, walaupun dalam membimbing dan mendidik adanya hambatan. Letak kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema peran pembimbing di panti asuhan. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini fokus ke variabel kognitif anak.¹⁵

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanum Rahmadhanti dengan judul Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah peran pembimbing Agama di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor membuat aturan secara tertulis untuk dirinya sendiri dan anak asuh, memberikan teladan contoh yang baik dengan bertanggung jawab dalam membimbing. Anak asuh sudah memiliki sikap

¹⁵ Rahmalina Rahmalina and Azni Azni, Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Sosial Pengasuhan Anak, ” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2019): 139.

sosial seperti jujur, tanggung jawab, gotong royong dan toleransi meskipun belum maksimal. Letak kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema peran pembimbing di panti asuhan. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini fokus ke variabel sosial.¹⁶

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Soraya Prabanjana Damayanti dan Dinie Ratri Desiningrum dengan judul Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan *Emotional Well Being* Pada Siswa Madrasah Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dan kesejahteraan mental. Semakin tinggi kualitas kehidupan sekolah maka semakin tinggi kesejahteraan emosionalnya, dan sebaliknya semakin buruk kualitas kehidupannya maka semakin buruk pula kesejahteraan emosionalnya. Artinya, semakin tinggi persepsi kesejahteraan siswa sebagai bagian dari sekolah yang diukur dari pengalaman siswa dengan dimensi sekolah, maka semakin tinggi persepsi keadaan emosional yang meliputi kepuasan hidup dan kebahagiaan orang rasakan dalam hidup mereka.¹⁷ Letak kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat *emotional well being*. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada variabel kualitas sekolah.

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Afif Mubarak tahun 2018 dengan judul Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan

¹⁶ Hanum Ramadhanti, *Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor*, 2019.

¹⁷ Damayanti and Desiningrum, *Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan Emotional Well Being Pada Siswa Madrasah Semarang*.

Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembimbing memiliki peran sebagai motivator dan orang tua. Metode bimbingan yang dilaksanakan juga dapat merubah emosi yang negative menjadi positif.¹⁸ Letak persamannya adalah sama-sama membahas tentang peran pembimbing dalam mengembangkan emosi. Sedangkan perbedaannya adalah penekanan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bertalian dengan perkembangan emosional anak, sedangkan peneliti lebih menekankan *emotional well-being*.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Azni dengan judul Peran Pembimbing dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus di UPT. Panti Sosial Pengasuhan Anak	Penelitian yang dilakukan Azni dengan penelitian peneliti keduanya mengangkat tema peran pembimbing di Panti Asuhan.	Penelitian yang dilakukan azni fokus ke variabel kognitif anak, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada <i>emotional well-being</i> Anak Asuh.
2.	Hanum Rahmadhanti dengan judul Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor	Penelitian yang dilakukan Hanum Rahmadhani dengan penelitian peneliti keduanya mengangkat tema peran pembimbing di Panti Asuhan.	Penelitian ini fokus ke variabel sosial. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menekankan pada pengembangan emosi pada anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekajangan.

¹⁸ Afif Mubarak, Peran Pembimbing Dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” (UIN Walisongo, 2018).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
3.	Soraya Prabanjana Damayanti dan Dinie Ratri Desiningrum dengan judul Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan <i>Emotional Well Being</i> Pada Siswa Madrasah Semarang	Penelitian Soraya Prabanjana Damayantie dan Dinie Ratri Desiningrum keduanya mengangkat <i>emotional well-being</i> .	Letak perbedaannya adalah pada variabel kualitas sekolah. Sedangkan penelitian peneliti berfokus tentang pembimbing agama yang sudah berperan baik atau belum.
4.	Afif Mubarak yang berjudul Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang	Penelitian yang dilakukan Afif Mubarak dengan penelitian peneliti keduanya membahas tentang peran pembimbing alam mengembangkan emosi.	Penelitian Afif Mubarak berkaitan dengan perkembangan emosional anak, sedangkan peneliti lebih menekankan <i>emotional well-being</i> anak asuh.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, serta teori terdapat sejumlah anak asuh yang mengalami *emotional well-being* yang rendah. Dalam hal ini, berdasarkan teori M Arifin disebutkan bahwa ada beberapa peran pembimbing agama Islam sangat penting dalam membantu anak-anak tersebut, baik sebagai seorang motivator, penunjang pelaksanaan kegiatan, dan pengganti orang tua. Pembimbing agama Islam berperan sebagai motivator, penasehat, dan konselor. Mereka membantu mengatasi masalah dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masalah keluarga dan pendidikan. Salah satu tugas pembimbing juga mendukung pelaksanaan program pendidikan Agama di berbagai lembaga pendidikan, baik umum maupun Islam. Pembimbing panti asuhan juga berperan sebagai pengganti orang tua dengan fungsi keluarga dan orang tua asuh bagi

anak-anak asuh di panti asuhan, membantu dalam pendidikan dan peran orang tua yang hilang bagi anak-anak tersebut.

Dengan bantuan dan bimbingan pembimbing agama Islam, anak-anak asuh di Panti Asuhan dapat mengalami perkembangan positif dalam aspek emosional mereka. Menurut teori Seligman dalam kerangka berpikir ini, peran pembimbing agama Islam memberikan landasan yang kuat untuk membangun emotional well-being yang lebih baik pada anak-anak asuh tersebut, termasuk di dalamnya adalah aspek Kepuasan hidup, kebahagiaan dan optimis. Kepuasan hidup melibatkan perasaan cukup, tenang, dan puas dalam menghindari kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kebahagiaan ditandai oleh emosi positif, kepuasan hidup, dan ketiadaan emosi negatif. Optimisme adalah perasaan positif yang mendorong pandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan, menciptakan optimisme terhadap apa yang akan datang.



Bagan 1. 1
Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggali serta meneliti data dengan terjun ke lapangan secara langsung.¹⁹ Data diperoleh melalui pengamatan, mencatat dan menggabungkan data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan dimana seorang peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian.²⁰ Adapun penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis secara berkelanjutan mengenai peran pembimbing Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi dari seseorang yang terlibat secara langsung.²¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala panti, guru pembimbing agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah

¹⁹ Haris Hardiansyah, "Metodologi Kualitatif" (Jakarta: Salemba Humanika, 2017) 24.

²⁰ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Rosdakarya, 2006).

²¹ Lexy J Moeleog, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Rosdakarya, 2013).

Pekajangan, dan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari beberapa referensi yaitu buku-buku, dokumentasi ataupun data lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.²² Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang berasal dari banyak sekali referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian tentang peran pembimbing agama Islam dalam mengembangkan *emotional well-being* dan arsip-arsip di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terkait peristiwa yang terjadi pada suatu objek yang diteliti dan diselidiki yang dapat menghasilkan sumber informasi yang sah dan benar.²³ Metode observasi dimaknai sebagai metode yang memperlihatkan objek observasi pelaksanaan bimbingan belajar melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan *emotional well being* anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan. Metode observasi ini dilaksanakan secara terstruktur. Adapun yang dimaksud adalah peneliti berusaha

²² Benny Kurniawan, "Metodologi Penelitian" (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012).

²³ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika*, 2021.

mengobservasi proses dan pelaksanaan pembelajaran pembimbing dan anak asuh.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara sebagai pengumpul data dan narasumber sebagai pemberi data²⁴. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang berkaitan dengan peran pembimbing agama Islam dalam mengembangkan *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung pada objek penelitian yaitu Kepala Panti, Guru pembimbing Agama Islam dan anak asuh rentang usia remaja (10-19 tahun) Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses menemukan data yang dapat berupa memo seperti tulisan, gambar, ataupun karya²⁵. Pada penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi pelengkap dari sebuah metode observasi juga metode wawancara sehingga informasi terkait hal yang diteliti dapat dipercaya. Dokumentasi yang akan diteliti meliputi foto pelaksanaan

²⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.

²⁵Yoki Yusanto, Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif, *Journal Of Scientific Communication (JSC)*, 2020.

pembelajaran Agama Islam dan pemimbingan beberapa bentuk untuk mengetahui pengembangan *emotional well being* anak.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pada penelitian ini yaitu teknik analisis data atau *deskriptif kualitatif* yang merupakan penafsiran makna data-data yang diperoleh dari suatu objek yang diamati.²⁶ Teknik ini digunakan guna mencari serta menyusun suatu data yang didapat dari hasil proses wawancara, berkas yang berkaitan di lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Teknik analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, pemilihan hal-hal inti, memfokuskan pada data yang pokok, mencari tema dan polanya. Dapat disimpulkan bahwa peneliti merangkum kembali data-data yang akan digunakan dalam penelitian untuk memilih dan memusatkan pada bagian yang penting serta memberikan deskripsi yang jelas proses bimbingan Agama Islam serta tingkat pengembangan *emotional well being* anak di Panti Asuhan Yatim Putra Yatim Muhammadiyah Pekajangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan guna memudahkan dalam memahami suatu hal yang terjadi dan merencanakan langkah yang selanjutnya. Pada penelitian kualitatif menggunakan teknik dengan teks yang bersifat naratif.

²⁶ Huberman and Miles, Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 1992.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Kesimpulan merupakan fase akhir dari suatu proses penelitian berbentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Pada bagian ini peneliti memaparkan kesimpulan berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil proses wawancara dan observasi, sehingga penelitian ini dapat menjawab suatu permasalahan yang ada.

5. Teknik Keabsahan Data

Reliabilitas dan validitas tentu saja tetap diperlukan pada penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan agar data penelitian yang dihasilkan akurat dari sudut pandang manapun.²⁷ Pada penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu Triangulasi data. Triangulasi dapat digunakan untuk menguji reliabilitas dalam dunia ilmiah, yaitu. informasi diperiksa dan diverifikasi oleh sumber data yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.²⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada pengujian data dari sumber yang berbeda dari mana data dikumpulkan. Triangulasi sumber dapat mempertajam kehandalan data ketika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan

²⁷ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.

²⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

²⁹ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY," *Imaji*, 2015.

data dengan teknik triangulasi sumber berupa 3 narasumber yang berbeda yaitu dari Kepala Panti, Guru pembimbing Agama Islam dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik artinya menguji data dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan informan yang sama. Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik observasi referensi silang, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk sampai pada suatu kesimpulan.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengikuti urutan dan struktur yang terorganisir dengan baik, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti dan memahami penelitian Anda. Sistematika penulisan meliputi berbagai komponen, termasuk Halaman Judul, Pernyataan Keaslian Skripsi, Nota Pembimbing, Transliterasi, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Kata Pengantar yang mengarahkan pembaca ke pemahaman awal tentang penelitian. Selanjutnya, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran membantu pembaca untuk menavigasi dan menemukan informasi secara cepat dan efisien.

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab utama:

³⁰ Kaharuddin Kaharuddin, Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2020.

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II yang menjelaskan peran pembimbing agama Islam, termasuk pengertian, fungsi, tujuan, dan indikatornya. Bab ini juga membahas *emotional well-being*, termasuk pengertian, aspek, dan faktor yang memengaruhi.

BAB III yang memberikan gambaran umum tentang panti asuhan tersebut dan kondisi *emotional well-being* anak asuh di sana. Selain itu, bab ini membahas peran pembimbing agama Islam dalam mengembangkan *emotional well-being* anak asuh.

BAB IV yang mencakup analisis kondisi *emotional well-being* anak asuh di panti asuhan dan analisis peran pembimbing agama dalam pengembangan *emotional well-being*.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk perkembangan selanjutnya.

Skripsi ini juga mencakup Daftar Pustaka dan Lampiran yang berisi data-data pendukung. Dengan sistematika yang jelas ini, pembaca dapat dengan mudah mengikuti, memahami, dan mengevaluasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang dilakukan peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi *emotional well-being* anak-anak Panti Asuhan saat ini jauh berbeda dengan masa lalunya. Sebab dengan adanya peran pembimbing agama membuat kondisi *emotional well-being* sebagian besar anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan sudah memiliki *emotional well-being* yang tinggi. Anak-anak di Panti Asuhan mengalami perkembangan emosional yang baik dan merasa puas dengan kehidupan mereka saat ini. Mereka cenderung memiliki lebih banyak emosi positif daripada negatif, merasa senang dan nyaman, serta terlihat ceria. Anak-anak di Panti Asuhan menunjukkan optimisme dalam pandangan mereka terhadap masa depan. Mereka memiliki pandangan positif, tidak cemas, dan percaya diri dalam mewujudkan impian mereka.
2. Peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan sangat penting. Pembimbing agama berperan sebagai motivator, penunjang pelaksana kegiatan serta sebagai pengganti orang tua sudah berjalan dengan baik dan tepat. Karena dengan beberapa peran yang dijalankan oleh pembimbing

agama tersebut berhasil mengembangkan *emotional well-being* anak, dan mereka juga dengan antusias merubah dirinya menjadi lebih baik lagi tanpa ada paksaan dari pembimbing agama. Pembimbing melakukan bimbingan kelompok rutin pagi dan sore dengan menghadirkan kisah-kisah Islami yang memberikan semangat kepada anak-anak. Ini membantu anak-anak mengatasi perasaan negatif dan merasa diperhatikan saat belajar, sesuai dengan tugas pembimbing sebagai penunjang pelaksana kegiatan. Selain memberikan materi keagamaan, pembimbing berperan sebagai motivator. Mereka memberikan motivasi dengan kisah-kisah Islami yang membangun semangat pada anak-anak. Hal ini membantu anak-anak membangun semangat dan energi positif, serta mengambil keputusan yang matang dalam kehidupan mereka. Pembimbing juga berperan sebagai pengganti orang tua, bahkan sebagai teman sebaya bagi anak-anak di panti. Mereka memberikan ceramah, motivasi, dan nasehat yang baik. Bimbingan ini membantu anak-anak merasa nyaman, dan hasilnya terlihat dalam perubahan tingkahlaku mereka serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan.

B. Saran

1. Kepada kepala Panti

Untuk meningkatkan kualitas layanan dan kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan, perlu dilakukan evaluasi program, studi komparatif dengan panti lain, dan pelatihan pembimbing untuk mengembangkan *emotional well-being* anak asuh. Diharapkan langkah-langkah ini akan meningkatkan kualitas layanan di panti asuhan tersebut.

2. Kepada pembimbing panti asuhan

Untuk memahami dan mengevaluasi dan menindaklanjuti program bimbingan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan, pembimbing perlu mengukur dampak motivasi dan cerita-cerita Islami terhadap anak-anak, menilai penerapan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari anak-anak, serta mengeksplorasi peran pembimbing agama sebagai pengganti orang tua dan dampaknya pada perkembangan anak-anak. Kemudian melakukan tindak lanjut jika ditemukan program yang kurang efektif.

2. Kepada anak panti asuhan

Untuk memahami kondisi *emotional well-being* anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan, perlu adanya evaluasi *emotional well-being* individu anak asuh, studi perasaan sebelum dan sesudah bimbingan agama, serta penelitian tentang kualitas hubungan anak asuh. Ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang kesejahteraan emosional anak asuh di panti asuhan tersebut. anak harus berpikir positif, menerima keadaan, mampu mengelola emosi, sehingga *emotional well-being* tetap berjalan dengan baik.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan studi tentang efektivitas program-program kreatifitas di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan dengan memfokuskan pada dampaknya terhadap perkembangan kreativitas anak asuh. Selain itu, penelitian dapat

mempertimbangkan pengaruh variabel seperti lingkungan asrama, dukungan pembimbing, dan interaksi sosial pada kreativitas anak asuh. Studi komparatif dengan panti asuhan lainnya yang menerapkan pendekatan yang berbeda juga dapat memberikan wawasan yang berharga. Diharapkan penelitian tersebut dapat membantu meningkatkan program-program kreativitas di panti asuhan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan anak asuh secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmanto, Mendatu. 2010. *Pikiran Sosial Manusia*, Sebuah Pengantar Singkat. Psikoeduka.
- Ahmad Faiz. 2023. Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan. Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pekalongan 23 Agustus.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50
- Al Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaniago, Randa Putra, and Nurmina, 'Perbedaan Flourishing Pada Wanita Dewasa Awal Ditinjau Dari Status Pernikahan Di Sumatera Barat', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3.4 (2023), 3647–57
- Damayanti, Indah, and Don Ozzy Rihhandini, 'Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2.2 (2021), 118 <<https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.12488>>
- Damayanti, Soraya Prabanjana, and Dinie Ratri Desiningrum, 'Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan Emotional Well Being Pada Siswa Madrasah Semarang', 1–7
- Dewi, L., & Nasywa N. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Well-being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. 1. (1). 54.
- Diener. 2000. *Emotional Wellbeing: The Science Of Happiness And Proposal For National Index*. The American Psychology Assotiatio. 55. (1).
- Diener, Ed. 2000. *Subjective Well-being: The Science of Happiness and a Proposal for a National Index*. American Psychologist.
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 2021 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fitri, Dina Martha, and Nurhidayah Nurhidayah, 'Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3.1 (2019), 7–12 <<https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.81>>
- Hadi, Sumasno, 'PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016

- Hardiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017)
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Huberman, and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 1992
- Imelia, T, 'Komunikasi Persuasif Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Yatim Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Ishlahul Hayat Pamulang ...', *Komunikasi*, 2018
- Kaharuddin, Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>>
- Karyadiputra, Erfan, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, and Muhammad Rais Wathani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 4.2 (2019), 186–90 <<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>>
- Kasiyan, -, 'KESALAHAN IMPLEMENTASI TEKNIK TRIANGULASI PADA UJI VALIDITAS DATA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FBS UNY', *Imaji*, 2015 <<https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>>
- Kurniawan, Benny, *Metodologi Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012)
- Lyubomirsky. *The Benefit Of Frequent Posyive Affect: Does Happines Lead To Succes?*, *Psychological Buletin*. 131. (6).
- Maryati, Kun, and Juju Setiyawati, *Perspektif Ilmu Psikologi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2001)
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2020 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Moeleog, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mubarok, Afif, 'Peran Pembimbing Dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang' (UIN Walisongo, 2018)

- Nawantara, Rosalia Dewi, and Setya Adi Sancaya, 'Skala Emotional Well Being (Ewb) Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i2.2346>>
- Rahmalina, Rahmalina, and Azni Azni, 'Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Sosial Pengasuhan Anak', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.2 (2019), 139 <<https://doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8392>>
- Ramadhanti, Hanum, *Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor*, 2019
- Rijali, Ahmad, 'ANALISIS DATA KUALITATIF', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Susilawati, Nanik, Akhmadi Akhmadi, and Dhian Wahana Putra, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1.1 (2021), 1-7 <<https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i1.2>>
- Wasono, Catur Widi, 'Pengaruh Resiliensi Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Dan Tunanetra Muhammadiyah Purworejo', *Acta Psychologia*, 1.1 (2021), 1-14 <<https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43466>>
- Wini, Nurenzia, Winda Marpaung, and Sarinah Sarinah, 'Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan', *Proyeksi*, 15.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.30659/jp.15.1.12-21>>
- Yusanto, Yoki, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 2020 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>
- Yusuf, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakary.
- Yulianah, S. (2013). *Peran Pembimbing Agama Dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Di Panti Sosial Bina Netra 'Tan Miyat' Bekasi*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Lokasi : Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan

Hal yang diobservasi :

Hanung Raditya, seorang pemuda berusia 14 tahun yang telah tinggal di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan selama satu tahun, berbagi pengalamannya. Ketika pertama kali masuk ke panti, Hanung merasa sangat sedih dan memerlukan waktu selama 2 bulan untuk beradaptasi. Namun, dia merasa lega ketika dapat berbicara dengan teman-temannya. Salah satu temannya, Rafa Nugroho, yang berusia 17 tahun, telah tinggal di panti selama 3 tahun sejak usia 13 tahun (yatim). Hanung menyebutkan bahwa pengasuh favorit mereka adalah Bu Siti. Rafa sendiri butuh waktu sekitar 3 bulan untuk beradaptasi sepenuhnya.

Selain Hanung dan Rafa, ada juga Faiz Ahmad, yang berusia 15 tahun dan seorang siswa SMA kelas 10. Faiz sudah tinggal di panti asuhan ini selama 3 tahun. Kegiatan favorit Faiz adalah bermain bersama teman-temannya. Selain itu, ada Nibraz Wirawan yang berusia 18 tahun dan telah tinggal di panti selama 5 tahun. Nibraz butuh waktu sekitar 3 tahun untuk beradaptasi sepenuhnya ke lingkungan panti. Saat melakukan wawancara, mereka terlihat ceria dan tersenyum saat berbicara.

Kepala Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan menjelaskan bahwa panti ini telah berdiri sejak 1 April 1985. Di panti ini terdapat 6 kamar dan

fasilitas lain yang mendukung kehidupan anak-anak di sini. Kepala panti juga menggarisbawahi bahwa tujuan panti adalah memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka dapat menjadi pengganti orang tua mereka dan juga untuk melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan yang mendukung perkembangan mereka.



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Ketua PAYPM Pekajangan, Pembimbing Agama, Anak asuh di PAYPM Pekalongan

PEDOMAN WAWANCARA

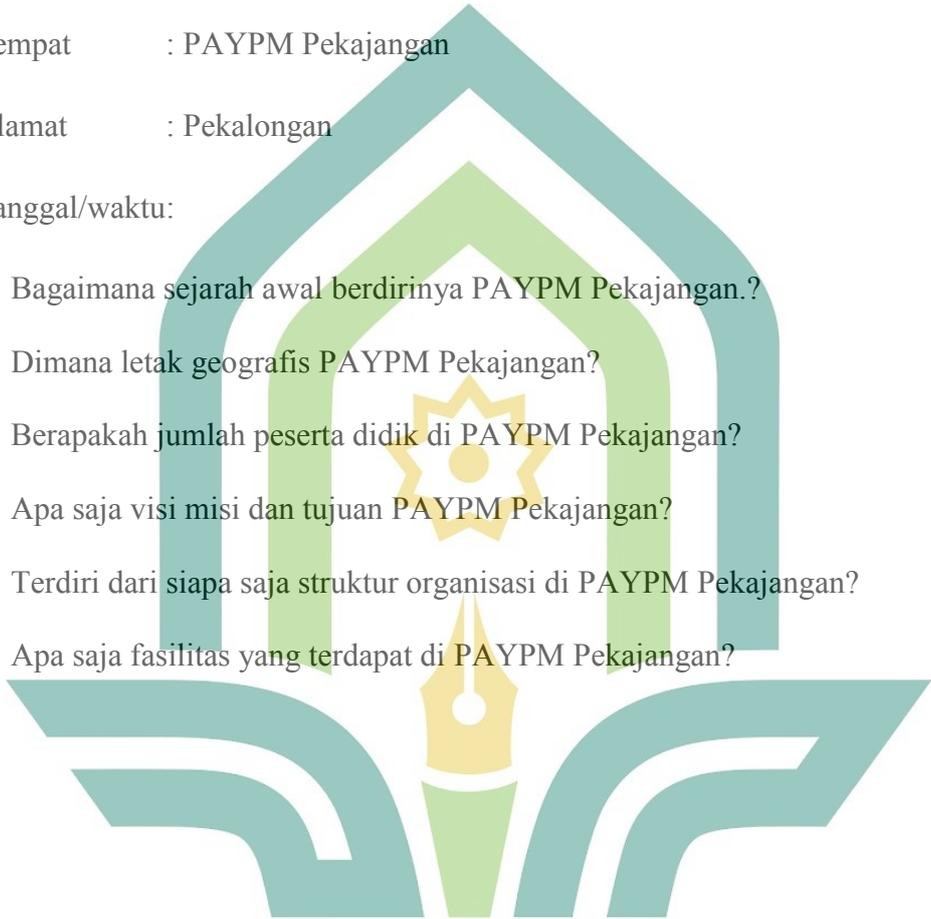
Objek : Ketua PAYPM Pekajangan

Nama : H. Muhammad Nusron S. E

Tempat : PAYPM Pekajangan

Alamat : Pekalongan

Tanggal/waktu:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya PAYPM Pekajangan.?
 2. Dimana letak geografis PAYPM Pekajangan?
 3. Berapakah jumlah peserta didik di PAYPM Pekajangan?
 4. Apa saja visi misi dan tujuan PAYPM Pekajangan?
 5. Terdiri dari siapa saja struktur organisasi di PAYPM Pekajangan?
 6. Apa saja fasilitas yang terdapat di PAYPM Pekajangan?
- 

PEDOMAN WAWANCARA

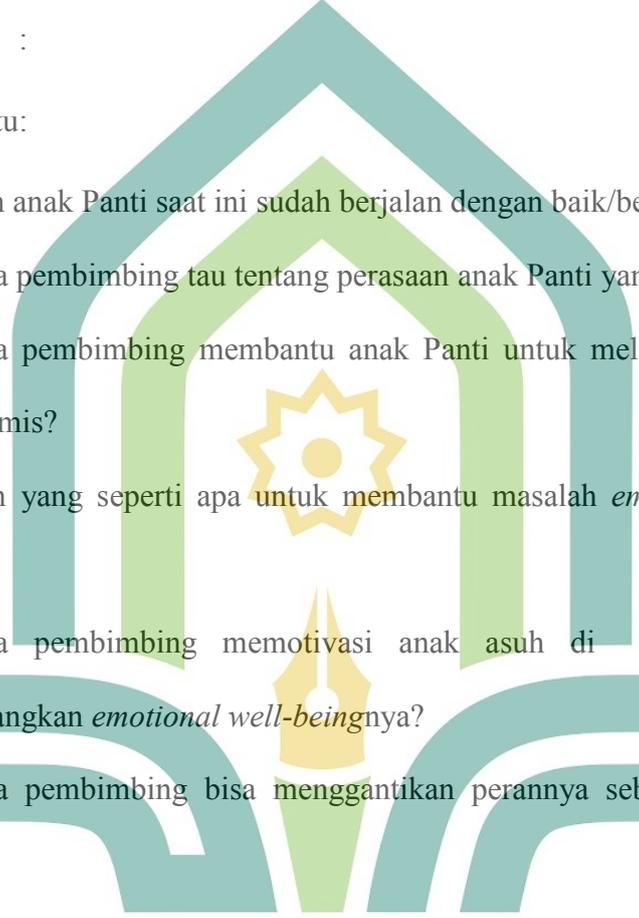
Objek : Pembimbing Agama PAYPM Pekajangan

Nama :

Tempat :

Alamat :

Tanggal/waktu:

1. Kehidupan anak Panti saat ini sudah berjalan dengan baik/belum?
 2. Bagaimana pembimbing tau tentang perasaan anak Panti yang sekarang?
 3. Bagaimana pembimbing membantu anak Panti untuk melihat hidupnya agar selalu optimis?
 4. Bimbingan yang seperti apa untuk membantu masalah *emotional well-being* anak?
 5. Bagaimana pembimbing memotivasi anak asuh di Panti untuk bisa mengembangkan *emotional well-beingnya*?
 6. Bagaimana pembimbing bisa menggantikan perannya sebagai orang tua di panti.?
- 

PEDOMAN WAWANCARA

Objek : Anak asuh di PAYPM Pekajangan

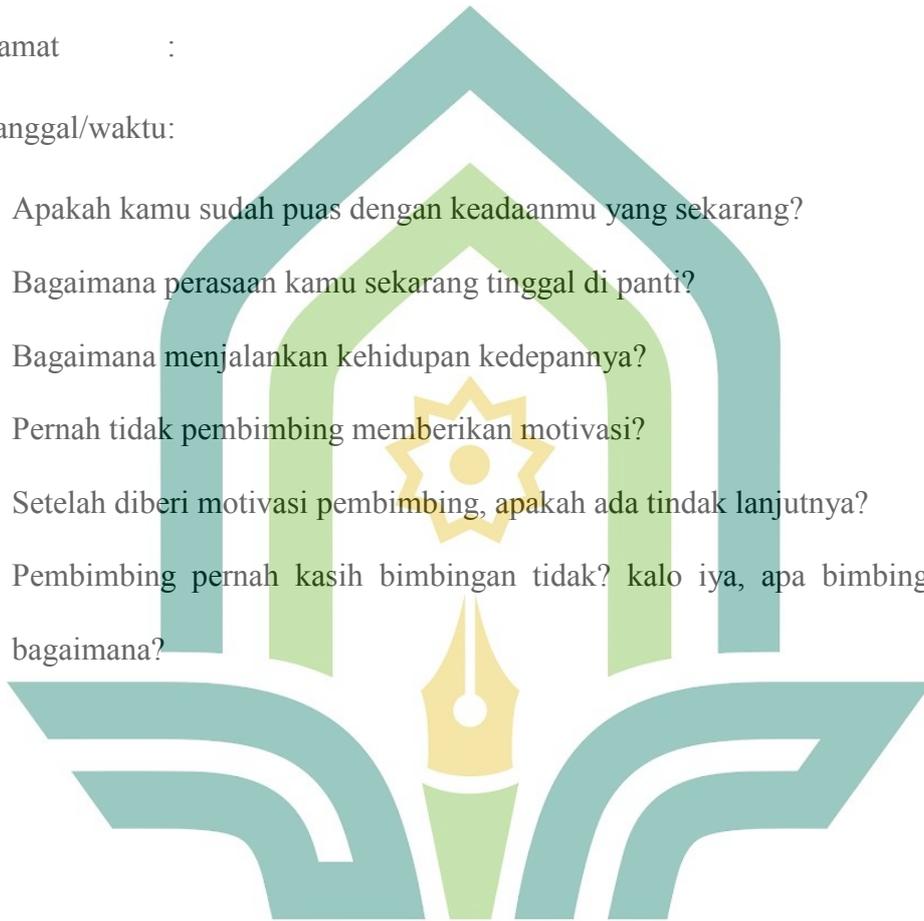
Nama :

Tempat :

Aamat :

Tanggal/waktu:

1. Apakah kamu sudah puas dengan keadaanmu yang sekarang?
2. Bagaimana perasaan kamu sekarang tinggal di panti?
3. Bagaimana menjalankan kehidupan kedepannya?
4. Pernah tidak pembimbing memberikan motivasi?
5. Setelah diberi motivasi pembimbing, apakah ada tindak lanjutnya?
6. Pembimbing pernah kasih bimbingan tidak? kalo iya, apa bimbingan yang bagaimana?



Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Ketua PAYPM Pekajangan, Pembimbing Agama, Anak asuh di PAYPM Pekajangan

TRANSKRIP WAWANCARA

Ketua PAYPM Pekajangan

Nama : H. M Nusron S.E

Jenis Kelamin : Laki laki

Tempat : PAYPM Pekajangan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah awal berdirinya PAYPM Pekajangan?	
2.	Dimana letak geografis PAYPM Pekajangan?	
3.	Berapakah jumlah peserta didik di PAYPM Pekajangan?	
4.	Apa saja visi misi dan tujuan di PAYPM Pekajangan?	
5.	Terdiri dari siapa saja struktur organisasi di PAYPM Pekajangan	
6.	Apa saja fasilitas yang terdapat di PAYPM Pekajangan?	

TRANSKRIP WAWANCARA

Pembimbing Agama

Nama : Ustadz Mirghoni

Jenis Kelamin : Laki laki

Tempat : PAYPM Pekajangan

Aspek *emotional well-being* :

1. Kepuasan Hidup
2. Kebahagiaan
3. Optimis

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah kehidupan anak Panti sudah berjalan dengan baik/belum?	Kondisi anak yang dulu dengan yang sekarang sudah berbeda. Mereka sudah ada perubahan. Mereka yang awalnya dimasukkan di Panti ada yang marah, cemas, sedih, bahkan memiliki emosi yang terpendam didalam hatinya, kini mereka sudah menerima keadaannya.	Kepuasan hidup
2.	Bagaimana pembimbing tau tentang perasaan	Kami sebagai pembimbing selalu memperhatikan	Kebahagiaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
	<p>anak Panti yang sekarang?</p>	<p>kondisi anak Panti. Disini akan kelihatan, mana anak yang sudah nyaman dan senang bahkan bahagia, dan mana anak yang belum bisa menerima kondisinya. Sekarang anak Panti kondisinya sudah berkembang dengan baik dan bagus. Mereka lebih memiliki kesenangan hidup</p>	
3.	<p>Bagaimana pembimbing membantu anak Panti untuk melihat hidupnya agar selalu optimis?</p>	<p>Upaya yang saya membantu anak dengan mengontrol dirinya. Dengan anak bisa mengontrol diri, pasti anak bisa mengontrol kehidupannya. Nah, nantinya anak akan mempunyai pola pikir yang positif untuk maju kedepan.</p>	Optimis

Pembimbing Agama

Nama : Siti Maryati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat : PAYPM Pekajangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah kehidupan anak Panti sudah berjalan dengan baik/belum?	Mungkin kondisi pertamanya masih buruk. Anak Panti sering mengurung diri karena sedih. Mereka sering menangis dan ada juga yang ingin pulang bahkan kabur. Tapi dengan seiring berjalannya waktu, mereka sadar dan bisa menerima kehidupannya sekarang.	Kepuasan hidup
2.	Bagaimana pembimbing tau tentang perasaan anak Panti yang sekarang?	Anak Panti sekarang cenderung lebih senang dan bahagia. Hal ini dapat saya lihat dengan masa lalunya. Anak yang dulunya suka menyendiri sekarang lebih aktif. Anak	Kebahagiaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		<p>yang dulunya suka menangis setiap malamnya ingin kabur dari Panti, sekarang mereka malah tidak ingin pulang kerumah meskipun dikasih waktu pulang satu bulan sekali, katanya sudah nyaman dan seneng hidup di Panti.</p>	
3.	<p>Bagaimana pembimbing membantu anak Panti untuk melihat hidupnya agar selalu optimis?</p>	<p>Kalo saya sendiri selalu mengingatkan dan membimbing anak Panti untuk tetap menjadi pribadi yang mudah menyerah. Jangan mudah menyerah hanya karena latar belakangmu yang tinggal di Panti itu bukan menjadi halangan.</p>	Optimis

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Nibros Wiryawan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 18 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah kamu sudah puas dengan kehidupan kamu yang sekarang?	Saya pertama kali masuk panti sangat sedih dan cemas kak. Saya bingung, nanti gimana cara saya beradaptasi di Panti nya. Karena sudah bertahun tahun, saya lama lama menerima kondisi saya dan berdamai dengan masa lalu. Disini juga dengan adanya pembimbing, saya bisa menerimanya bahkan sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri. Saya sangat bersyukur masih ada yang mau merawat saya kak.	Kepuasan hidup

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
2.	Bagaimana perasaanmu sekarang tinggal dipanti?	Alhamdulillah Saya sangat senang si kak, berkat tinggal di Panti saya bisa menjadi orang. Apa jadinya kalo saya hidup tidak ada yang berperan seperti orang tua saya, pasti masa depan saya sudah tidak ada.	Kebahagiaan
3.	Bagaimana kamu menjalani kehidupanmu kedepannya?	Berkat pembimbing disini jadi saya tidak khawatir ataupun cemas Pembimbing selalu membimbing dengan baik, apalagi soal kehidupan kedepannya. Selalu diarahkan terus, dengan itu saya jadi semangat dan giat menjalani kehidupan selanjutnya.	Optimis

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Faiz Ahmad

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 15 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah kamu sudah puas dengan kehidupan kamu yang sekarang?	Dulunya si suka memikirkan keadaan dirumah dan tidak betah tinggal di Panti. Lama lama ya saya berdamai dengan sendirinya, karena disini juga bukan hanya saya saja yang memiliki kehidupan yang seperti ini.	Kepuasan hidup
2.	Bagaimana perasaanmu sekarang tinggal dipanti?	Alhamdulillah Sekarang saya sudah tenang, nyaman dan bahagia tinggal di Panti. Ngga kayak dulu lagi mau kabur dan nangis terus.	Kebahagiaan
3.	Bagaimana kamu menjalani kehidupanmu kedepannya?	Saya disini selalu dibimbing mengenai kedepan nya. Menjadi lebih baik dari hari ini. Saya juga sekarang sudah tidak cemas dan khawatir lagi, kini saya menjadi lebih giat dan tidak mudah menyerah.	Optimis

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Hanung Raditya

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 14 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah kamu sudah puas dengan kehidupan kamu yang sekarang?	Sudah ada kak. Lebih puas si dengan keadaan yang sekarang. Karena dulunya saya terpaksa dimasukkan ke Panti oleh kakak saya karena tidak bisa membiayai sekolah saya,	Kepuasan hidup
2.	Bagaimana perasaanmu sekarang tinggal dipanti?	Lebih senang tinggal diPanti si kak. Karena semua kebutuhan menjadi tercukupi dan sangat membantu saya dalam menentukan masa depan.	Kebahagiaan
3.	Bagaimana kamu menjalani kehidupanmu kedepannya?	Saya sudah menerima keadaan saya yang begini dan tidak khawatir lagi karena di Panti ini saya selalu dibimbing. Berkat pembimbing agama yang sudah berperan dan membimbing saya, saya sekarang menjadi orang yang tidak suka menyerah.	Optimis

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Rafa Nugroho

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 17 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah kamu sudah puas dengan kehidupan kamu yang sekarang?	Saya rasa sudah kak. Awal masuk panti sering menangis ingin pulang bahkan mau kabur. Karena sedih banget kak. Berjalan selama 3 tahun saya baru menyadarinya, karena pembimbing juga yang sabar dan ikhlas membimbing saya.	Kepuasan hidup
2.	Bagaimana perasaanmu sekarang tinggal dipanti?	Saya bahagia dan senang diPanti kak, karena banyak temen nya. Kalau dirumah saya hanya menjadi beban saja. Disini saya bisa mengembangkan kreatifitas.	Kebahagiaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
3.	Gimana kamu menjalani kehidupanmu kedepannya?	Saat pertama kali masuk ke Panti itu saya sangat marah dan kecewa, khawatir juga, ingin marah, tapi itu hanya buang waktu, sehingga saya akhirnya menerima. Dengan bimbingan pembimbing disini saya sekarang sudah ikhlas perihal latarbelakang saya dan emosi emosi negative yang sekarang saya rasakan	Optimis

Pembimbing Agama

Nama : Ustads Mirghoni

Jenis Kelamin : Laki laki

Peran Pembimbing Agama

1. Sebagai pelaksana bimbingan
2. Sebagai motivator
3. Sebagai pengganti orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bimbingan yang seperti apa untuk membantu masalah <i>emotional well-being</i> anak?	Ketika saya memberikan bimbingan pada waktu sore hari materi yang saya berikan lebih bersifat santai, karena kondisi anak setelah mengikuti kegiatan di sekolah pastinya keadannya masih lelah dan butuh istirahat sehingga materinya saya buat lebih santai. Setelah saya memberikan bimbingan setiap hari, saya melihat adanya perubahan dalam diri anak, yang terlihat yaitu anak-anak aktif dalam berbagai kegiatan	Sebagai pelaksana bimbingan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		<p>dan yang tadinya murung sekarang berangsur lebih ceria dan dengan adanya motivasi yang saya berikan membuat anak dapat mengambil keputusan saat menghadapi keadaan yang sulit.</p>	
2.	<p>Bagaimana pembimbing memotivasi anak asuh di Panti untuk bisa mengembangkan <i>emotional well-beingnya</i>?</p>	<p>Saya di panti mendapatkan jadwal untuk membimbing anak-anak pada waktu pagi hari. Walaupun waktu yang singkat tetapi anak-anak antusias dalam mengikutinya. Diawali dengan mengaji kitab dan saya selingi ceramah kisah-kisah motivasi. Agar kedepannya anak-anak dapat lebih semangat dan tidak putus asa dengan keadaan yang dialami sekarang. 'Alhamdulillah metode seperti itu dapat</p>	<p>Sebagai motivator</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		<p>direspons oleh anak-anak dengan ditandai adanya pertanyaan dari anak-anak. Selama saya melaksanakan bimbingan tersebut terdapat perubahan-perubahan dari diri anak baik perilaku dan pola pikir yang dicerminkan anak-anak dengan berpikiran positif dan semangat dalam menyelesaikan sekolah walaupun harus tinggal di panti.</p>	
3.	<p>Bagaimana pembimbing membimbing anak untuk bisa menggantikan perannya sebagai orang tua di panti.?</p>	<p>Ketika saya memberikan bimbingan di sore hari anak-anak dalam keadaan yang sudah lelah dan rasa antusiasnya terkadang kurang, sehingga saya mengambil inisiatif memberikan bimbingan dengan cara seperti orang tua dan anak sendiri.</p>	<p>Sebagai pengganti orang tua</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		<p>Maksudnya, saya memberikan materi bimbingan lebih sedikit dan saya banyak memberikan waktu kepada anak untuk bertanya, sehingga anak dengan sendirinya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.</p> <p>Alhamdulillah anak-anak lebih bersifat aktif untuk menjalani kegiatan-kegiatan lain</p>	



Pembimbing Agama

Nama : Siti Maryati

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bimbingan yang seperti apa untuk membantu masalah <i>emotional well-being</i> anak?	Bimbingan yang saya berikan dengan metode sharing dan tanya jawab dengan santai dimana saya lebih mudah untuk mengetahui kondisi anak, harapannya agar anak bercerita apa yang dibutuhkan dan masalah apa yang dihadapi untuk memudahkan saya dan pembimbing yang lain memberikan bimbingan	Sebagai pelaksana bimbingan
2.	Bagaimana pembimbing memotivasi anak asuh di Panti untuk bisa mengembangkan <i>emotional well-beingnya</i> ?	Saya selalu memotivasi semua anak dihari bimbingan saya. Hal ini saya lakukan guna memberi semangat anak agar mereka bersemangat menyelesaikan sekolahnya meskipun tinggal di Panti	Sebagai motivator
3.	Bagaimana pembimbing membimbing anak untuk bisa menggantikan perannya sebagai orang tua di panti.?	Saya memposisikan diri saya sebagai orang tua mereka di sini dengan cara saya memberikan suport dan menjadi teman bicara atau lawan bicara dan berusaha memberikan motivasi atau pengertian – pengertian tentang moral dan sosial.	Sebagai pengganti orang tua

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Nibros Wiryawan

Jenis Kelamin : Laki laki

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Pembimbing pernah kasih bimbingan tidak? Kalo iya, apa bimbingannya?	Bimbingan disore hari oleh ustad mirghoni sangat santai, apalagi kita diberi motivasi jadi rasa capek setelah seharian belajar langsung hilang.	Sebagai pelaksana bimbingan
2.	Pernah tidak pembimbing memberikan motivasi?	Pembimbing selalu memberikan motivasi, kadang bercerita jadi makin semangat kak.	Sebagai motivator
3.	Apakah pembimbing bisa menggantikan perannya sebagai orang tua?	Pembimbing disini seperti orang tua sendiri kak, jadi makin Semangat dalam menyelesaikan sekolah walaupun harus tinggal di panti,karna kita bisa bertanya dan bertukar cerita dengan pembimbing	Sebagai pengganti orang tua

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Faiz Ahmad

Jenis Kelamin : Laki laki

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Pembimbing pernah kasih bimbingan tidak? Kalo iya, apa bimbingannya?	Bimbingan ada setiap hari kak kalo sore hari lebih enak, karna santai walaupun baru selesai kegiatan sekolah dan bisa menghilangkan rasa capek, jadi semakin semangat untuk kegiatan-kegiatan yang lain.	Sebagai pelaksana bimbingan
2.	Pernah tidak pembimbing memberikan motivasi	Pembimbing selalu memberikan motivasi kalo di pagi hari pertama kita ngaji dulu, terus kita diberi motivasi sama pembimbing kak, jadi makin betah tinggal dipanti.	Sebagai motivator
3.	Apakah pembimbing bisa menggantikan perannya sebagai orang tua?	Awal saya masuk di sini, saya khawatir sikap saya tidak disukai oleh teman-teman tetapi setelah diberi bimbingan saya merasa senang karna pembimbing disini seperti orang tua sendiri.	Sebagai pengganti orang tua

Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Hanung Raditya

Jenis Kelamin : Laki laki

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Pembimbing pernah kasih bimbingan tidak? Kalo iya, apa bimbingannya?	Bimbingan ada setiap hari kak capek baru pulang sekolah tapi senang kalau bimbingan di sore hari, apalagi ketemu pak mirghoni semakin menyenangkan.	Sebagai pelaksana bimbingan
2.	Pernah tidak pembimbing memberikan motivasi	Pembimbing selalu memberikan motivasi kak. Awal pembimbing memberikan motivasi di pagi hari rasanya bosan, malas tetapi setelah mendengarkan cerita-cerita yang bisa memotivasi, sekarang saya sudah terbiasa dan malah senang karna bisa menambah semangat berkegiatan di sekolah.	Sebagai motivator
3.	Apakah pembimbing bisa menggantikan perannya sebagai orang tua?	Pembimbing disini sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri, jika saya ada masalah selalu bercerita kepada pembimbing.	Sebagai pengganti orang tua

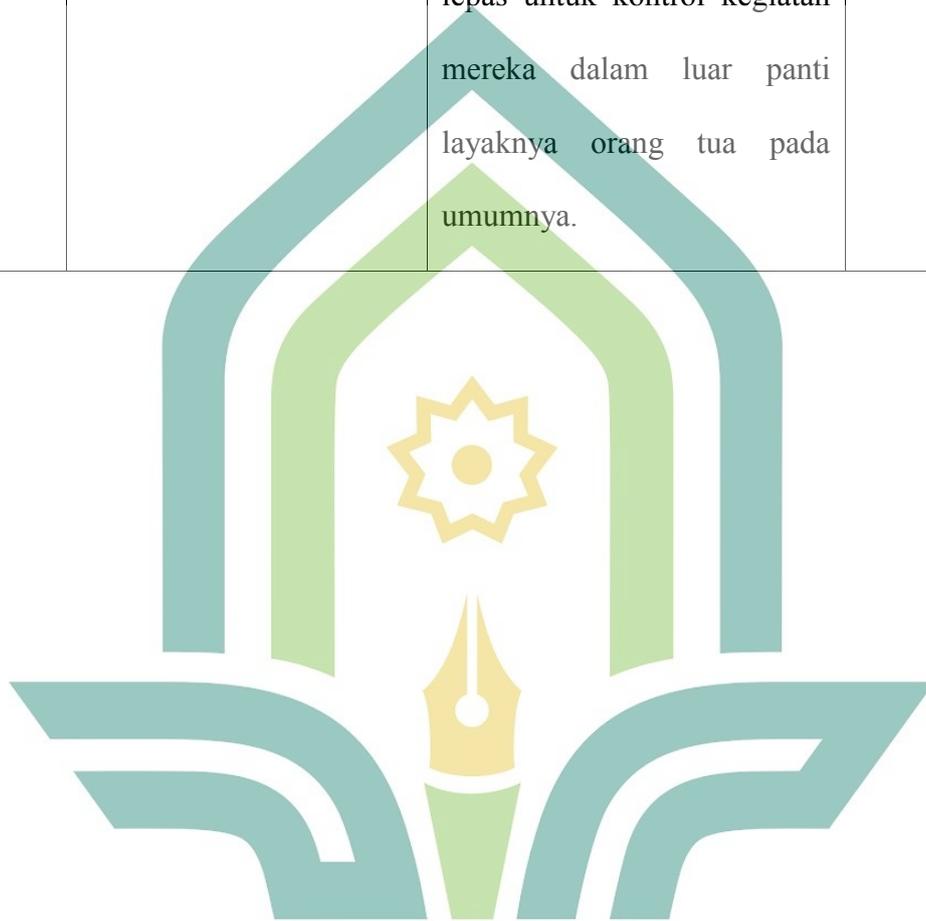
Anak asuh di PAYPM Pekajangan

Nama : Rafa Nugroho

Jenis Kelamin : Laki laki

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Pembimbing pernah kasih bimbingan tidak? Kalo iya, apa bimbingannya?	Bimbingan setiap hari kak tapi saya suka bimbingan di sorehari, bimbingannya santai. Pak Mirghoni juga memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak panti, jadi kita makin semangat untuk melakukan kegiatan apa saja	Sebagai pelaksana bimbingan
2.	Pernah tidak pembimbing memberikan motivasi	Pembimbing selalu memberikan motivasi kak kalau bimbingan pagi itu lebih banyak di kasih motivasi sama pembimbing sebelum berangkat sekolah, dan ada sesi bertanya kepada pembimbing tentang apa saja permasalahan kita	Sebagai motivator

3.	Apakah pembimbing bisa menggantikan perannya sebagai orang tua?	Pada dasarnya pembimbing hanya sebagai orang tua pengganti ketika mereka di panti asuhan, tetapi kita tidak lepas untuk kontrol kegiatan mereka dalam luar panti layaknya orang tua pada umumnya.	Sebagai pengganti orang tua
----	---	---	-----------------------------



Lampiran 4 : Dokumentasi



Ruang tengah PAYPM Pekajangan



Halaman depan PAYPM Pekajangan



Ruang tamu PAYPM Pekajangan





Wawancara dengan pembimbing agama PAYPM Pekajangan





**PANTI ASUHAN YATIM PUTRA
MAJELIS PELAYANAN SOSIAL MUHAMMADIYAH
CABANG PEKAJANGAN**

TERDAFTAR TGL. 14 JANUARI 1988 NO:54/1/PJOS/168/01.08
Alamat : Pekajangan Gg. 23 No.63 Rt.03/1 Pekalongan 51172 Telp. (0285) 4484359

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 24/ PA.MUH PUTRA/IX/2023

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : H. Muhammad Nusron, S. E

Jabatan : Ketua Umum

Alamat : Pekajangan Gang 23 Nomor 63 RT 03/01

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Memunah

NIM : 3519059

Prpodi : BimbinganPenyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan, DakwahUniversitas Islam Negeri

Abdurrahman Waahid Pekalongan

Telah menyelesaikan penelitian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekajangan pada hari Selasa, 05 September 2023 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL WELL BEING ANAK PANTI ASUHAN PUTRA PEKAJANGAN”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 15 September 2023
Pimpinan Panti Asuhan Yatim Putra
Muhammadiyah Pekajangan
Ketua



H. Muhammad Nusron, S. E

NBM.1120854



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JET PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maemunah
NIM : 3519059
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 30 Oktober 2023
Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



Drs. Kohar

196607152003021001



SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Maemunah
Nim : 3519059
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Mengembangkan Emotional Well Being Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekajangan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 25 September 2023

Hasil (Similarity) : 20%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 26 September 2023

Dekan,
Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam



Dr. Maskhur, M.Ag

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Maemunah
2. Tempat / tanggal lahir : Tegal, 24 Maret 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Sidorejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tirto
Kabupaten Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Zaini
2. Nama Ibu : Karniti
3. Agama : Islam
4. Alamat : Desa Sidorejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tirto
Kabupaten Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MIS Sidorejo Tirto Pekalongan
2. SMP : MTs S Hifal Banyurip Alit Buaran Pekalongan
3. SMA : SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 September 2023

Penulis



Maemunah
NIM. 3519059